

REVITALISASI TERAS CIHAMPELAS PASCA PANDEMI COVID-19 DENGAN PENDEKATAN *ADAPTIVE REUSE*

Raja Rayhan Zahri¹, Ahmad Saifudin Mutaqi², dan Febrianta Rahmat³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 19512107@students.uii.ac.id

ABSTRAK: *Permasalahan fast fashion berdampak pada limbah yang signifikan, terutama di kota industri seperti Bandung. Salah satu cara untuk melawan permasalahan ini adalah dengan membeli pakaian bekas. Namun, pemerintah melarang impor pakaian bekas karena dinilai mematikan ekonomi setempat. Oleh karena itu, perlu adanya rancangan dan program fast fashion yang dapat memberikan solusi terhadap fenomena fast fashion dengan pendekatan adaptive reuse. Penelitian ini dilaksanakan di Teras Cihampelas Bandung sebagai tempat yang mewadahi bisnis ekonomi rakyat untuk pusat penjualan pakaian pantas pakai di Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa data yang sudah ada dari sumber lain, seperti studi sebelumnya, laporan, atau basis data untuk mendapatkan informasi atau konfirmasi terhadap hipotesis yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isu fast-fashion dapat dikurangi dengan merevitalisasi Teras Cihampelas dengan pendekatan adaptive reuse ke arah fashion hub di kota Bandung. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung keberhasilan pembangunan ini yaitu: mengoptimalkan peran komunitas, menjalin kerja sama dengan pemerintah dan mengembangkan model bisnis yang inovatif. Pemilihan lokasi yang tepat juga penting untuk menunjang keberhasilan, dalam hal ini Teras Cihampelas menjadi lokasi yang dinilai ideal untuk menjawab permasalahan ini.*

Kata kunci: Teras Cihampelas, *Fast-fashion*, Pakaian bekas, Revitalisasi

PENDAHULUAN

Bandung dengan pusat perbelanjaan, industri tekstil dan asosiasinya dengan Paris melalui julukan Paris van Java yang telah ada sejak tahun 1900-an menjadi alasan kenapa kota ini disebut sebagai The City of Fashion di Indonesia. Kawasan wisata belanja Jalan Cihampelas adalah salah satu ikon fesyen Kota Bandung. Jalan ini merupakan area komersial yang tidak pernah sepi pengunjung. Terkenal dengan berbagai factory outlet dan toko yang menjual tekstil, pakaian, sepatu, dan aksesoris dengan harga yang terjangkau menjadikan Jalan Cihampelas destinasi yang menarik bagi pengunjung untuk berjalan kaki di sepanjang jalan ini (Gaputra, 2021). Teras Cihampelas adalah ruang publik yang diresmikan pada tahun 2017 berupa skywalk yang dibangun dengan ketinggian setara bangunan tiga lantai di atas lalu lintas Jalan Cihampelas. Teras Cihampelas dibangun untuk pejalan kaki dan merelokasi para pedagang kaki lima yang sebelumnya mengisi trotoar Jalan Cihampelas (Tekadtuera and Sunartio, 2018a).



Gambar 1 Kondisi Jalan Cihampelas sebelum dibangun Teras Cihampelas
Sumber : (Sutanti, 2019)

Pada awal peresmianya, Teras Cihampelas dinilai sukses dalam penataan PKL. Kawasan Cihampelas yang sebelumnya kumuh kini terlihat menarik namun setelah pandemi Covid-19 Teras Cihampelas menjadi semakin tidak terawat. PKL yang sebelumnya direlokasi ke skywalk kini kembali bermunculan di Jalan Cihampelas dikarenakan sepi pengunjung (Tasya et al., 2022). Selain itu, terdapat beberapa isu yang dinilai tidak sesuai dengan kaidah ruang publik. Pos keamanan yang tidak layak beroperasi, lift yang rusak, tanaman yang mati dan fasilitas-fasilitas lain yang kurang terjaga serta isu mangkraknya tahap ke-2 dari pembangunan Teras Cihampelas menjadi alasan kenapa Teras Cihampelas mengalami penurunan pengunjung (A. K. G. Hasya and Damayanti, 2022).



Gambar 2 Teras Cihampelas
Sumber : jabarekspres.com

Secara lebih luas, identitas Bandung sebagai kota fesyen kini terancam karena perkembangan fast fashion. Produksi fast fashion dilakukan secara massal dan didistribusikan dalam waktu yang singkat untuk mengejar tren pasar menjadi isu bagi pengrajin busana lokal yang tidak memiliki kecepatan yang sama dengan perusahaan besar. Berkaitan dengan isu lingkungan, industri fesyen adalah pengguna air terbesar kedua di dunia. Penggunaan bahan kimia yang mencemari air, mikroplastik yang dilepaskan ke lingkungan, emisi karbon yang tinggi dan bahan sintetis yang sulit terurai, keseluruhan limbah-limbah ini berkontribusi secara signifikan terhadap permasalahan pencemaran lingkungan (Basiroen et al., 2023). Annika Rachmat, co-founder OurReworked World menyatakan bahwa setiap tahunnya dari 33 juta ton pakaian yang diproduksi, hampir 1 juta ton di antaranya menjadi limbah tekstil di Indonesia (CNBC Indonesia, 2022).

Fast fashion menjadi isu di kota industri seperti Bandung dan salah satu cara untuk menanggapi permasalahan ini adalah dengan memperpanjang usia pakaian. Sejak awal 2020 ada peningkatan terhadap peminat thrifting pakaian di Indonesia. Thrifting adalah kegiatan membeli barang bekas yang masih layak pakai, istilah ini berasal dari kata bahasa Inggris thrift yang berarti hemat. Melalui kegiatan ini masyarakat Indonesia secara tidak langsung sudah melakukan usaha untuk melawan gerakan fast fashion, namun hal ini belum sesuai dengan peraturan pemerintah dikarenakan pakaian yang diperjual-belikan merupakan pakaian bekas yang diimpor. "Sejak tahun 2015 pemerintah resmi melarang aktivitas impor pakaian bekas lewat Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 51 Tahun 2015 tentang Larangan Impor Pakaian Bekas dan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 40 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 18 Tahun 2021 tentang Barang Dilarang Ekspor dan Barang Dilarang Impor. Hal ini sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 18 Tahun 2021 dan diperbaharui dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 40 Tahun 2022." Terlepas dari regulasi yang sudah ditetapkan, permintaan masyarakat terhadap pakaian bekas masih dinilai tinggi (Muiz et al., 2023).

Oleh karena itu, perlu adanya rancangan dan program yang dapat memberikan solusi terhadap fenomena fast fashion sekaligus mewadahi bisnis ekonomi rakyat untuk pusat

penjualan pakaian pantas pakai di Kota Bandung dengan pendekatan adaptive reuse berupa fashion hub di Teras Cihampelas.

KAJIAN PUSTAKA

Adaptive Reuse

Adaptive reuse merupakan strategi untuk menggunakan kembali tempat ataupun bangunan yang sudah tidak dipergunakan lagi menjadi sebuah tempat, bangunan ataupun sesuatu dengan fungsi baru yang dapat mendatangkan banyak manfaat, dan keuntungan baik dari sudut ekonomi, budaya dan sosial (Saputra and Purwantiasning, 2013). Adaptive reuse Teras Cihampelas adalah sebuah peluang untuk menciptakan ruang publik yang lebih berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat. Teras Cihampelas cocok untuk dilakukan adaptive reuse karena memiliki lokasi yang strategis, merupakan pusat pasar kreatif, seni dan budaya bermanfaat untuk ekonomi lokal.

Fashion Hub

Fashion hub adalah sebuah tempat yang dirancang untuk memfasilitasi berbagai kegiatan dan layanan terkait dengan industri fashion. Tujuan utama fashion hub adalah untuk:

- Mendukung para pelaku industri fashion: Fashion hub menyediakan ruang kerja, studio, dan peralatan yang dibutuhkan para desainer, pengrajin, dan pengusaha fashion untuk mengembangkan bisnis mereka.
- Mendorong kolaborasi: Fashion hub menjadi wadah bagi para pelaku industri fashion untuk bertemu, bertukar ide, dan menjalin kerjasama.
- Meningkatkan edukasi dan pelatihan: Fashion hub menyediakan program edukasi dan pelatihan bagi para peminat dan profesional di bidang fashion.
- Mempromosikan industri fashion: Fashion hub menjadi platform untuk mempromosikan produk dan brand fashion lokal maupun internasional.

Fashion hub merupakan sebuah platform penting untuk mendukung kemajuan industri fashion. Dengan menyediakan berbagai fasilitas dan layanan, fashion hub dapat membantu para pelaku industri fashion untuk berkembang dan bersaing. Teras Cihampelas sebagai skywalk ikonik di Bandung dinilai sesuai untuk dilakukan adaptive reuse dengan bentuk Fashion Hub.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa data yang sudah ada dari sumber lain, seperti studi sebelumnya, laporan, atau basis data untuk mendapatkan informasi atau konfirmasi terhadap hipotesis yang ada. Teras Cihampelas yang beralamat di Jl. Cihampelas No.174 RT.02, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat menjadi lokasi yang akan direvitalisasi berdasarkan penelitian ini.



Gambar 3 RDTR Jalan Cihampelas
Sumber : (Tekadtuera and Sunartio, 2018a)



Gambar 4 Lokasi Teras Cihampelas di Kota Bandung
Sumber : (Anggia et al., 2022)



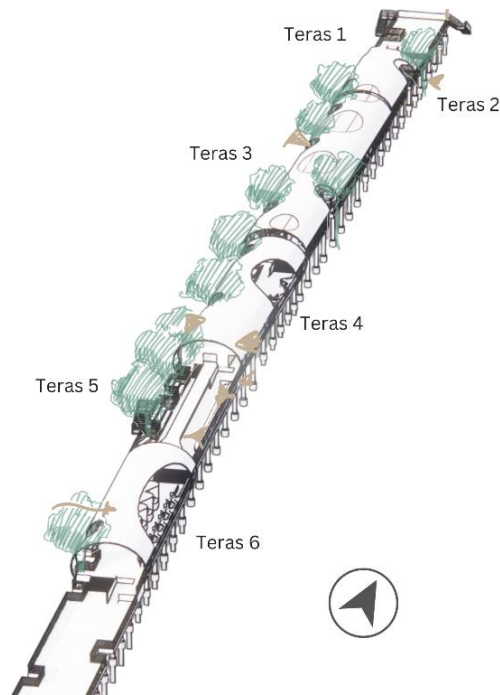
Gambar 5 Model 3D Eksisting Teras Cihampelas
Sumber : Penulis, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gagasan Desain Teras Cihampelas

Terdapat beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk membantu menhidupkan kembali Teras Cihampelas, diantaranya sebagai berikut:

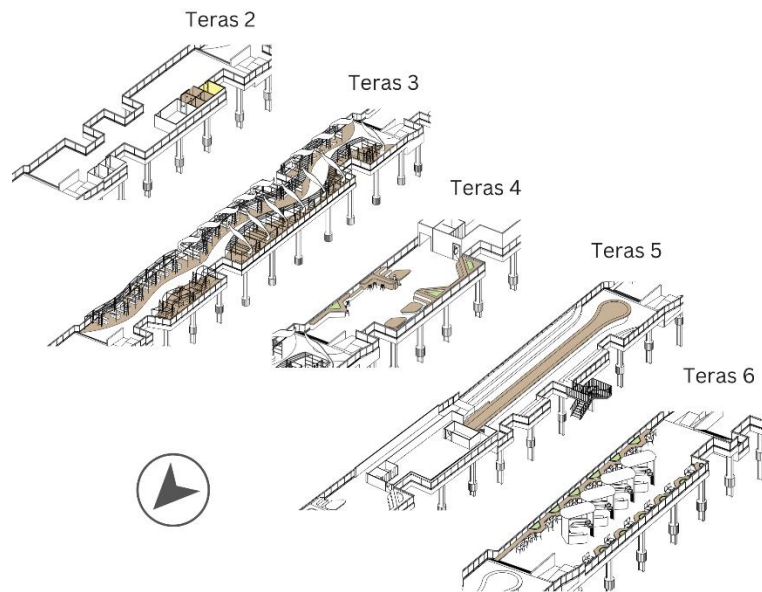
- Mengembangkan model bisnis yang inovatif, salah satu penyebab kurangnya peminat warga untuk naik ke Teras Cihampelas adalah produk yang ditawarkan di Teras Cihampelas tidak berbeda dengan produk yang ada di bawahnya sehingga diperlukan adanya pembeda terhadap produk-produk yang ditawarkan. Salah satu opsi adalah dengan menyediakan pusat penjualan pakaian pantas pakai yang barangnya disupply langsung dari warga lokal sehingga tidak perlu melakukan import barang.
- Mengoptimalkan peran masyarakat dan komunitas, komunitas dapat berperan dalam mengumpulkan, mensortir dan menjual pakaian pantas pakai.
- Menjalinkan kerja sama dengan pemerintah, pemerintah dapat memberikan dukungan, seperti penyediaan lahan dan pendanaan, kepada pelaku usaha di Teras Cihampelas.
- Reprogramming ruang dengan pendekatan adaptive reuse, reprogramming dapat dilakukan ke dalam bentuk Fashion Hub. Pada proposal rancangan ini terdapat penambahan naungan yang peletakkannya menyesuaikan dengan pohon eksisting, hal ini dilakukan untuk merespon salah satu isu di Teras Cihampelas terkait kenyamanan termal. Pengadaan naungan memungkinkan jam produktif yang lebih panjang sehingga secara langsung dapat berkontribusi terhadap kualitas aktifitas ekonomi yang berlangsung.



Gambar 4 Sketsa Perspektif
Sumber : Penulis, 2024

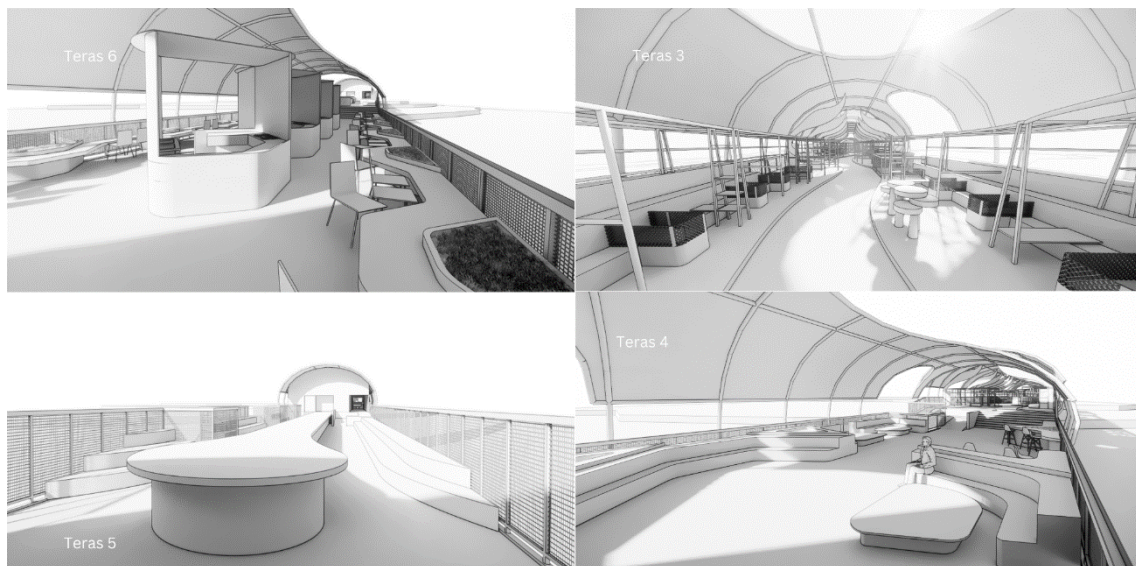
Teras-teras yang dirancang ulang memiliki fungsi-fungsi khusus:

- Teras 1 sebagai “muka” dari Teras Cihampelas dirancang agar menjadi kanvas kosong yang dinamis mengikuti event yang sedang berlangsung sehingga dapat mengundang pengunjung.
- Teras 2 dipusatkan untuk area servis seperti toilet, musala, dan pos keamanan, area teras 2 juga dapat menjadi ekstensi dari fungsi teras 1 dengan tambahan naungan.
- Teras 3 sebagai teras dengan area paling luas difungsikan sebagai area penjualan pakaian.
- Tepat disebelahnya pada teras 4 difungsikan sebagai community space sebagai ruang diskusi dan ruang santai yang dilengkapi dengan seating.
- Teras 5 memiliki runway yang dapat difungsikan sebagai meja diskusi komunitas dan tempat berkumpul ketika tidak sedang digunakan untuk fashion show, sebagian area teras 4 juga dirancang agar dapat difungsikan menjadi backstage runway ketika diperlukan.
- Teras 6 dirancang sebagai area food court. Kekuatan utama dari rancangan ini adalah pada alur program ruang, fungsi teras yang dinamis dan perhatian terhadap sirkulasi yang aksesibel, memungkinkan penyandang disabilitas tidak hanya untuk bersirkulasi sebagai pengunjung tetapi juga hingga menjadi model di atas runway.



Gambar 5 Denah Aksonometri

Sumber : Penulis, 2024



Gambar 6 Render Perspektif Interior

Sumber : Penulis, 2024

Secara arsitektur, pusat penjualan pakaian pantas pakai dapat dirancang dengan konsep yang menarik dan nyaman. Konsep yang menarik dapat meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berkunjung. Sedangkan konsep yang nyaman dapat membuat masyarakat betah untuk berlama-lama di pusat penjualan pakaian pantas pakai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa solusi bisnis ekonomi rakyat untuk pusat penjualan pakaian pantas pakai di kota besar dapat dilakukan dengan mengoptimalkan peran komunitas, menjalin kerja sama dengan pemerintah, dan mengembangkan model bisnis yang inovatif. Pemilihan lokasi yang tepat juga penting untuk menunjang keberhasilan pusat penjualan pakaian pantas pakai. Secara arsitektur, pusat penjualan pakaian pantas pakai dapat dirancang dengan konsep yang menarik dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, A.I., 2019. Industri Tekstil di Bandung — Dampak terhadap Lingkungan. Medium. URL <https://medium.com/@akhmaliswara/industri-tekstil-di-bandung-dampak-terhadap-lingkungan-ef7b474b3cb9> (accessed 2.11.24).
- Anggia, T., Guswandi, G., Anggrahita, H., 2022. Place Attachment Teras Cihampelas sebagai Ruang Publik bagi Masyarakat Kota Bandung. *Media Komun. Geogr.* 23, 111–128. <https://doi.org/10.23887/mkg.v23i1.45950>
- Astuti, M.T., 2017. STRATEGI KOMUNIKASI KOTA BANDUNG DALAM MEMBENTUK CITY BRANDING SEBAGAI DESTINASI WISATA BELANJA. *J. Kepariwisata Indonesia. J. Penelit. Dan Pengemb. Kepariwisata Indonesia.* 12, 111–128. <https://doi.org/10.47608/jki.v12i12017.111-128>
- Aulia, L.C., Wirasari, I., Nurbani, S., 2020. Perancangan Kampanye Mengurangi Limbah Kain Berbahan Denim Di Kota Bandung. *EProceedings Art Des.* 7.
- CNBC Indonesia, 2022. Tak Terduga! Jutaan Limbah Tekstil Ternyata Berasal Dari Sini [WWW Document]. *CNBC Indonesia.* URL <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221019164842-4-381003/tak-terduga-jutaan-limbah-tekstil-ternyata-berasal-dari-sini> (accessed 2.11.24).
- Dewa, Z.R., 2019. Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandung Tentang Revitalisasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Skywalk Cihampelas Kota Bandung Tahun 2017-2018. *CosmoGov J. Ilmu Pemerintah.* 5, 118–135. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v5i1.19390>
- Faiz Azmi Rachmat, 124030035, Pembimbing I, D.K.S.E., 2018. ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN TERAS CIHAMPELAS TERHADAP BISNIS SEKTOR FORMAL DAN PEDESTRIAN (other). Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Gaputra, A., 2021. Persepsi Masyarakat dan Kesesuaian Teknis Jalur Pemandu Bagi Pejalan Kaki Tunanetra pada Area Publik: Studi Kasus Jalur Pemandu pada Ruas Teras Cihampelas, Bandung 16, 82–89. <https://doi.org/10.31815/jp.2021.16.82-89>
- Hasya, A. K. G., Damayanti, V., 2022. Kajian Kinerja Teras Cihampelas sebagai Ruang Publik di Kota Bandung. *Bdg. Conf. Ser.*
- Hasya, Azmia Kayla Ghaida, Damayanti, V., 2022. Kajian Kinerja Teras Cihampelas sebagai Ruang Publik Di Kota Bandung. *Bdg. Conf. Ser. Urban Reg. Plan.* 2, 657–666. <https://doi.org/10.29313/bcSURP.v2i2.3794>
- MARBYANTORO, A., 2023. Strategi Bertahan Hidup PKL dalam Menghadapi Maraknya Penggunaan Online Shop saat Pandemi Covid-19 di Kawasan Cihampelas Bandung (skripsi). Universitas Jenderal Soedirman. <https://doi.org/10/LAMPIRAN-Ade%20Marbyantoro-F1A019039-Skripsi-2023.pdf>
- Muiz, A.N., Fajar, W.L., Rahayu, R., 2023. Dampak Impor Pakaian Bekas Terhadap Kestabilan Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia. *Bus. Sci. J. Bus. Entrep.* 1, 109–117.
- Namira, M.F., Wipranata, B.I., Tjung, L.J., 2021. EVALUASI DAN PENINGKATAN PENGELOLAAN SKYWALK SEBAGAI DESTINASI WISATA (STUDI KASUS: KAWASAN CIHAMPELAS, KOTA BANDUNG, JAWA BARAT). *J. Sains Teknol. Urban Peranc. Arsit.* Stupa 3, 3345–3358. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i2.12869>
- Pamungkas, P., Syamsiah, N., Budikartini, A., 2023. Penggunaan Aplikasi QRIS Pembayaran Non Tunai untuk Meningkatkan Transaksi Penjualan Outlet di Wisata Belanja Jeans Cihampelas Bandung. *Tour. Sci. J.* 8, 266–276. <https://doi.org/10.32659/tsj.v8i2.283>

- Pamungkas, T.B., Agustina, R., 2022. Identifikasi Kualitas Ruang Publik Skywalk Cihampelas. Pros. FTSP Ser. 574–585.
- Pranita, Y., 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi aktivitas pengunjung di Teras Cihampelas.
- Putriani Rachim, T., 2018. Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Kota Bandung (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Skywalk Teras Cihampelas) (diploma). Universitas Komputer Indonesia.
- Saputra, H., Purwantiasning, A.W., 2013. Kajian Konsep Adaptive Reuse Sebagai Alternatif Aplikasi Konsep Konservasi. *J. Arsit.* 4.
- Sutanti, Y., 2019. Dinamika keterhubungan soundscape dengan elemen arsitektural pada Teras Cihampelas.
- Tasya, N.K., Nurasa, H., Isnawaty, N.W., 2022. EVALUASI PROGRAM RELOKASI PENATAAN DAN PEMBINAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI TERAS CIHAMPELAS KOTA BANDUNG. *JANE - J. Adm. Negara* 13, 372–383. <https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.38232>
- Tekadtuera, A., Sunartio, A.N., 2018a. EFFECT OF SCALE, PROPORTION, AND WALKABILITY TO VISUAL TROTOAR QUALITY UNDER THE TERAS CIHAMPELAS. *Ris. Arsit. RISA* 2, 182–195. <https://doi.org/10.26593/risa.v2i02.2924.182-195>
- Tekadtuera, A., Sunartio, A.N., 2018b. EFFECT OF SCALE, PROPORTION, AND WALKABILITY TO VISUAL TROTOAR QUALITY UNDER THE TERAS CIHAMPELAS. *Ris. Arsit. RISA* 2, 182–195. <https://doi.org/10.26593/risa.v2i02.2924.182-195>
- Zafriana, T.N., Trisno, R., 2021. RUMAH FESYEN BERKELANJUTAN DI BANDUNG DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI, SIMBIOSIS DAN METAFORA. *J. Sains Teknol. Urban Peranc. Arsit. Stupa* 3, 1447–1454. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i2.12471>
- Zahrah N. A, D., 2021. Identifikasi efektivitas proyek infrastruktur publik Teras Cihampelas Skywalk Kota Bandung.